

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penerapan metode bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak dengan alat ataupun tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita. Metode bercerita adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, penerapan metode bercerita sangat penting untuk mengembangkan bahasa anak, karena metode bercerita mempunyai manfaat diantaranya yaitu : dapat melatih anak dalam mengungkapkan pikirannya atau pendapatnya, dan dapat melatih anak untuk melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan oleh guru. Seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, Karena metode tersebut sangat digemari oleh anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. cara penerapan metode bercerita dapat disampaikan dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga. Alat peraga dapat dibagi menjadi 2 yaitu alat peraga langsung contohnya alat peraga dengan membawa contoh langsung seperti kucing, kelinci, dll. Sedangkan alat peraga tidak langsung berupa boneka, papan flanel, slide, gambar seri, dll. Guru perlu mengasah keterampilannya dalam bercerita, baik dalam olah vokal, olah gerak, bahasa dan komunikasi serta ekspresi. Seorang pencerita harus pandai-pandai mengembangkan berbagai cara dalam penerapan metode bercerita.

Cerita adalah sesuatu yang sedang dikerjakan oleh seseorang melalui kegiatan dan diucapkan secara lisan. Yang didalamnya terdapat alur cerita yang menyenangkan untuk anak dan cerita tersebut terdapat pesan-pesan yang negatif atau positif untuk anak. Cerita sangat cocok bagi pembelajaran anak usia dini baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Isjoni (2011:90)

bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak. Salah satu dari manfaat metode bercerita menurut Isjoni ini yaitu membantu mengembangkan dimensi bahasa anak. Berdasarkan penjelasan Isjoni tersebut bahwa sangat berkaitan erat antara metode bercerita dengan perkembangan bahasa anak.

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyatakan ide-ide dan perasaan oleh setiap individu. Melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya dan dibantu oleh arahan dan bimbingan guru. Perkembangan bahasa seseorang dimulai sejak balita/bayi. Pada saat itulah seharusnya kita sudah mulai memperhatikan perkembangan bahasa yang dikuasai oleh seseorang. Namun demikian, kita biasanya tidak memperdulikan itu semua dan kita beranggapan bahwa seseorang akan menguasai sebuah bahasa dengan sendirinya. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya.

Bahasa pada anak sangat penting untuk dikembangkan oleh orang tua/guru. Sebagaimana diketahui, keterampilan anak dalam berbahasa kerap dijadikan tolok ukur kecerdasan anak. Anak yang pintar mengemukakan keinginannya melalui kata-kata juga lebih sering mendapat apresiasi daripada anak yang tidak bisa berbahasa dengan baik. Oleh karena itu metode bercerita sangat cocok untuk mengembangkan bahasa anak, karena setelah membacakan cerita anak pasti akan menirukan gaya bicara yang ada didalam tokoh cerita tersebut, dengan menirukan gaya bicara yang ada di tokoh cerita tersebut otomatis bahasa anak akan berkembang dengan sendirinya.

Hasil observasi yang peneliti temukan di Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo yaitu penerapan metode bercerita dalam membelajarkan bahasa pada anak masih kurang. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti lapangan bahwa tidak semua teknik dalam membacakan cerita pada anak dipakai oleh guru. Itulah yang menjadi masalah dalam penelitian saya. Kemudian dirumuskan dengan judul Penerapan Metode Bercerita Dalam Membelajarkan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Teknik-teknik dalam membacakan cerita masih kurang diterapkan
2. Anak belum mampu mengungkapkan pikirannya atau pendapatnya mengenai cerita yang sudah diperdengarkan.
3. Penggunaan media dalam bercerita masih kurang.
4. Penerapan metode bercerita di TK masih kurang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah penerapan metode bercerita dalam membelajarkan bahasa pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam membelajarkan bahasa pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritis

Dapat menambah ilmu tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif yang digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini khususnya untuk mengembangkan bahasa anak.

2. Secara praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk guru-guru pendidikan anak usia dini dalam menerapkan metode bercerita untuk membelajarkan bahasa pada anak.